

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah titipan Yang Mahakuasa. Seorang anak bisa menjadi anugerah sekaligus ujian untuk orangtuanya. Dalam perkembangannya pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orangtua. Pendidikan dari orangtua adalah dasar untuk pembentukan karakter seorang anak nantinya. Akan menjadi seorang anak yang berkarakter baik atau tidak seorang anak nantinya, tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidiknya. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib: 2010: 3), yang menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak. Pernyataan tersebut semakin menunjukkan kepada kita bahwa peran orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter anak sangatlah besar. Lebih jauh Manning (dalam Shochib, 2010: 5), menyatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak untuk berperilaku agresif atau tidak. Seperti film yang menunjukkan adegan agresif, pengaruhnya lebih kecil jika dibandingkan dengan situasi dan kondisi keluarga yang negatif.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan justru bertolak belakang dengan yang seharusnya. Kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan dalam

keluarga semakin berkurang. Banyak orangtua yang kurang mampu mendidik anaknya karena lebih mementingkan pekerjaan. Mereka lebih senang menitipkan anaknya ke lembaga-lembaga yang menyediakan jasa penitipan anak. Dengan melakukan tindakan tersebut secara otomatis orangtua akan menyerahkan pendidikan anaknya ke lembaga tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat orangtua kurang menyadari bahwa pendidikan terhadap anak bukan hanya tanggung jawab suatu lembaga atau sekolah tetapi juga tanggung jawab orangtua atau keluarga.

Kian maraknya pelanggaran nilai moral yang dilakukan oleh remaja saat ini bisa jadi merupakan hasil dari rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Situasi dan kondisi keluarga yang negatif atau kurangnya waktu yang dimiliki orangtua untuk menanamkan nilai moral pada anaknya, bisa jadi merupakan pemicu seorang anak memiliki karakter negatif. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Syamsul Arifin dan Imam Hambali (dalam Shochib, 2010: 4), yang membuktikan bahwa kenakalan remaja di wilayah Jawa Timur disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif, seperti ketegangan keluarga, tingkat otoritas orangtua, dan miskinnya teladan keagamaan. Di antara ketiga faktor tersebut, faktor yang dominan adalah miskinnya teladan keagamaan dari orangtua.

Melihat situasi tersebut, maka perlu adanya tindakan pasti untuk meningkatkan kembali kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Sejatinya, pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama dan tempat anak untuk pertama kalinya mengadakan proses sosialisasi dan interaksi sosial dalam kehidupannya. Untuk itulah orangtua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak. Menjadi teladan yang baik berarti orangtua harus senantiasa berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Selain itu, situasi dan kondisi dalam kehidupan keluarga juga sangat penting. Akan tetapi jika melihat situasi sekarang, orangtua seperti kehilangan arahan agar ia bisa menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Di sinilah kemudian peran karya sastra dibutuhkan.

Karya sastra pada dasarnya merupakan potret kehidupan nyata yang diwujudkan dari imajinasi yang diolah oleh pengarang, sehingga kebenarannya hanya dalam perspektif pengarang saja. Karya sastra selalu mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat, karena sejatinya pengarang adalah bagian dari masyarakat. Selain itu sastra juga selalu menampilkan nilai moral yang bisa dijadikan pelajaran oleh pembacanya. Karya sastra selalu erat kaitannya dengan moralitas dan nilai pendidikan. Hal ini disebabkan karena masyarakat menghendaki bahwa karya sastra sebagai produk masyarakat yang tidak hanya bisa dijadikan sebagai media untuk memperoleh hiburan tetapi juga bisa menggerakkan masyarakat ke arah budi pekerti yang terpuji.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 18), karya sastra merupakan suatu karya yang menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan tersebut dapat timbul melalui fakta sosial dan kultural, sebab kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat dengan perseorangan, hubungan manusia dengan sang Khalik, serta berbagai macam peristiwa yang berkecamuk dalam batin seseorang. Sebuah penciptaan sastra dihasilkan melalui kenyataan-kenyataan hidup dalam masyarakat. Penciptaan sebuah sastra bukan hanya mengungkapkan apa yang objektif saja, bisa saja melalui gambaran-gambaran di luar kemampuan manusia. Di dalam penciptaan karya sastra diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekedar realitas subjektif. Penciptaan sebuah karya sastra bukanlah semata-mata tiruan dari

kehidupan yang sebenarnya, akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut.

Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra itulah yang bisa dijadikan sebagai arahan orangtua untuk mendidik anaknya. Di dalam sebuah novel biasanya diungkapkan nilai-nilai apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurut Nurgiyantoro (2010: 4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat.

Meski karya sastra hanyalah sebuah karya imajinasi, akan tetapi pembelajaran yang disampaikan melalui karya sastra tetap nyata, sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari unsur ekstrinsik karya sastra. Unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra dapat berupa latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, serta latar belakang budaya pengarang. Latar belakang pengarang itulah yang memberikan pengaruh besar terhadap nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, serta nilai moral dalam sebuah karya sastra yang dihasilkan.

Salah satu nilai yang diangkat oleh pengarang melalui karyanya adalah nilai pendidikan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Yuli Badawi dan Hermawan Aksan, yang mengangkat nilai pendidikan keluarga melalui karyanya yang berjudul *Rumah Seribu Malaikat*. Novel tersebut berkisah tentang sebuah keluarga sederhana yang diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk mengasuh anak-anak yang terlantar. Penggambaran nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel tersebut dapat dilihat dari penggambaran tokoh utama dalam mendidik anak-anaknya.

Novel *Rumah Seribu Malaikat* yang diterbitkan oleh Noura Books, bercerita banyak hal tentang kehidupan Yuli, tokoh utama novel tersebut. Yuli adalah seorang guru di salah satu SMA di Bandung, sedangkan suaminya bekerja di salah satu perusahaan di Bandung. Yuli dan suaminya sebenarnya bukanlah orang yang kelebihan materi. Jabatan suaminya di perusahaan tempatnya bekerja juga bukan jabatan yang penting. Yuli akhirnya memutuskan untuk mengasuh anak-anak terlantar, setelah lima kali menolak bayi yang ditawarkan padanya oleh seorang dukun bayi di daerahnya. Untuk selanjutnya Yuli tidak hanya mengasuh bayi, anak yang sudah besar, yang dititipkan padanya karena orangtuanya merasa kurang mampu juga ia terima. Perjuangan Yuli mendidik anak-anak tersebut agar menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah tidaklah mudah. Berbagai cobaan ia terima dengan lapang dada, karena ia selalu yakin di balik setiap cobaan, Allah SWT juga akan memberikan kemudahan lain. Yuli juga tidak pernah membedakan perlakuannya antara anak asuh dan anak kandungnya. Yuli selalu berusaha untuk bersikap adil terhadap semuanya terutama untuk urusan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informalnya. Yuli juga selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, memperlakukan mereka dengan penuh kasih dan sayang serta bijaksana.

Alasan lain mengapa peneliti menjadikan novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan sebagai sumber data, dikarenakan dalam novel ini banyak mengungkap aspek pendidikan yang harus diajarkan orangtua dalam mendidik anaknya. Melalui novel ini, pengarang ingin mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menanamkan tauhid dan akidah kepada anak, mengajarkan Al-Qur'an dan hadis, memperlakukan anak dengan kasih sayang dan bijaksana,

memperhatikan pergaulan anak, mendidik anak agar peduli kepada sesama, dan sebagainya.

Dalam prespektif nilai pendidikan keluarga, novel *Rumah Seribu Malaikat* dapat diambil sebagai salah satu novel yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keluarga. Hal tersebut dikarenakan novel *Rumah Seribu Malaikat* merupakan novel keluarga yang bercerita tentang perjuangan orangtua dalam mendidik anak-anaknya sekalipun anak tersebut bukanlah anak kandungnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, setidaknya pembaca akan mengetahui apa saja yang harus diajarkan kepada anaknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan keluarga apa saja yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan dengan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan dengan masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan karena memiliki manfaat tertentu bagi seseorang. Seperti halnya penelitian dengan judul nilai pendidikan keluarga dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan juga memiliki manfaat diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan keluarga yang dapat diterapkan pada pendidikan anak bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran untuk mendidik anaknya dengan baik.
- b. Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh pendidikan yang kelak dapat digunakan untuk mendidik anak didiknya dengan benar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.

- c. Bagi orangtua ataupun calon orangtua, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang apa saja yang harus diajarkan kepada anaknya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dari isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi ini berisi ringkasan seluruh isi skripsi. Skripsi ini terdiri dari 5 bab. 5 bab tersebut sudah mencakup seluruh isi skripsi secara ringkas. 5 bab yang akan dijabarkan secara singkat, jelas, dan padat yaitu Bab I Pendahuluan. Bab II Landasan Teori. Bab III Metodologi Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Penutup. Berikut adalah penjabaran secara singkat isi sistematika penulisan.

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin, dan sistematika penulisan. Pada sub bab latar belakang masalah memaparkan alasan yang melatarbelakangi pemilihan judul skripsi. Sub bab rumusan masalah dibuat agar ada kesesuaian antara isi dan judul skripsi. Selanjutnya pada sub bab tujuan penelitian dijelaskan tujuan diadakannya penelitian ini. Manfaat dari hasil penelitian ada dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Sitematika penulisan berisi ringkasan isi skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh gambaran sepintas mengenai isi skripsi ini.

Bab II. Landasan Teori, dalam landasan teori dikemukakan tentang teori-teori yang menunjang atau mendukung pembahasan. Landasan teori tersebut terdiri dari 4 sub judul yang isinya membicarakan mengenai a) pengertian nilai pendidikan keluarga, b) nilai-nilai pendidikan keluarga, dan c) relasi sastra dengan masyarakat.

Teori-teori tersebut dipilih untuk mendukung penelitian ini, sehingga ada kesesuaian antara judul dan teori. Teori-teori tersebut diambil dari beberapa bahan pustaka.

Bab III. Metodologi Penelitian, dalam metodologi penelitian dikemukakan tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini terdiri dari 8 sub judul yang akan diuraikan secara singkat dan jelas. 8 sub judul tersebut terdiri dari (a) jenis penelitian, berisi tentang jenis yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. (b) data dan sumber data, berisi mengenai data penelitian yaitu teks-teks yang mengandung nilai pendidikan keluarga dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. (c) objek penelitian, topik penelitian sastra. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan keluarga dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. (d) teknik pengumpulan data, data penelitian ini diperoleh dengan cara membaca dan mencatat. (e) pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan moral dan sosiologi sastra. (f) metode penelitian, menggunakan metode deskriptif analisis. (g) teknik analisis data, dalam bagian teknik analisis data ini terdiri dari 3 sub judul yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi serta simpulan. (h) langkah kerja penelitian, dalam langkah kerja penelitian ini berisi 6 sub judul yaitu (1) membaca novel, (2) menginventaris data, (3) mereduksi data, (4) mengklasifikasi data, (5) menganalisis novel, dan (6) menyimpulkan hasil analisis.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu (1) nilai religius tokoh utama dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* Karya Yuli Badawi dan

Hermawan Aksan. Dalam bagian ini membahas nilai pendidikan keluarga yang ditemukan dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan meliputi: menanamkan tauhid dan akidah, mengajarkan Al-Qur'an dan hadis, melatih mengajarkan shalat dan ibadah lain, memperlakukan anak dengan kasih sayang dan bijaksana, memperlakukan anak sesuai dengan kemampuannya, berlaku adil terhadap setiap anak, memperkenalkan anak dan bersilaturahmi kepada kerabat, serta mendidik anak untuk peduli kepada sesama. 2) Relevansi nilai religius tokoh utama dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan dengan kehidupan masyarakat. Dalam bagian ini membahas relevansi nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel dengan kehidupan masyarakat saat ini.

Bab V. Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan berupa hasil analisis penelitian dan saran. Kesimpulan dalam bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel tersebut juga masih relevan dengan kehidupan masyarakat. Bukti relevansinya adalah masih ditemukannya nilai-nilai pendidikan keluarga tersebut di dalam kehidupan masyarakat saat ini. Saran, pada bagian ini berisi mengenai saran yang disampaikan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan dapat diteliti kembali dengan objek dan pendekatan yang berbeda.